

Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas Rendah dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Anjalari Yeni Maryani

SD Al Azhar Syifa Budi Solo

anjalari.yeni@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract :

This research aims to determine the increase in reading comprehension competency in Javanese language learning through the application of the PBL learning model. In the Learning Outcomes of integrating learning while playing with words, it is hoped that the application of innovative learning methods will increase, namely the application of cooperative learning methods with the Problem Based Learning learning model. This classroom action research was carried out on 23 students who before using the Problem Based Learning (BPL) learning model obtained 86.9% learning completeness and after applying the PBL learning model obtained 69.5% completeness in cycle 1 and 89.9% in cycle 2. The results of this research can be concluded that: there is an increase in students' learning competence through the application of the PBL learning model for students in class 1, semester 2, SD Al Azhar Syifa Budi Solo, Academic Year 2022/2023.

Keywords : learning outcomes, PBL Learning Model, Javanese language

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kompetensi memahami bacaan pada pembelajaran basa Jawa melalui penerapan model pembelajaran PBL. Pada Capaian Pembelajaran mengintegrasikan belajar sambil bermain kata ini diharapkan akan dapat meningkatkan adanya penerapan metode pembelajaran yang inovatif yaitu penerapan metode kooperatif learning dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan kepada 23 peserta didik yang sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (BPL) diperoleh ketuntasan belajar sebesar 86,9% dan setelah menerapkan model pembelajaran PBL diperoleh ketuntasan sebesar 69,5% pada siklus 1 dan 89,9 % pada siklus 2. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: ada peningkatan hasil belajar kompetensi pembelajaran peserta didik melalui penerapan model pembelajaran PBL bagi peserta didik kelas 1 semester 2 SD Al Azhar Syifa Budi Solo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci : hasil belajar, Model Pembelajaran PBL, bahasa jawa



PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 sebagai kebijakan dibidang pendidikan yang digunakan sebagai wadah bagi generasi muda untuk menjadi generasi berkarakter, kreatif, aktif serta produktif. Mata pelajaran yang menjadi salah satu pendukung tercapainya tujuan pelaksanaan kurikulum 2013 pada pendidikan sekolah dasar (SD) yaitu muatan lokal. Berdasarkan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014, Mata pelajaran muatan lokal ini memberikan kesempatan siswa untuk menggali kemampuan dan potensi yang dibutuhkan daerah tersebut, memberikan wawasan pada siswa untuk menggali kompetensi yang disesuaikan dengan keunikan serta kekhasan daerah, khususnya keunggulan daerah (Mutia, Yusuf, & Lukman, 2019).

Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa dikarenakan siswa mengalami kesulitan ketika memahami bacaan pendek. Mengintegrasikan antar belajar dan kegiatan bermain merupakan salah satu Capaian pembelajaran (CP) yang bisa dilakukan untuk proses pembelajaran yang menyenangkan dan sebagai dasar dalam memahami bacaan atau kosakata dalam pelajaran Bahasa Jawa. Kemampuan membaca teks bacaan Bahasa Jawa kelas 1 yang masih rendah, karena di dalam proses pembelajaran tersebut masih ada kurang lebih 52,1 % peserta didik saat ditanya kejelasan dari materi yang telah disampaikan guru tidak menjawab dan yang berani bertanya materi yang belum dimengerti apabila diberi kesempatan untuk bertanya kurang lebih 47,8 %, berarti tingkat keberanian peserta didik untuk mengeluarkan pendapat masih kurang walaupun semua materi telah disampaikan guru pada saat pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya 69,5% peserta didik yang belum memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), atau kurang lebih dari 7 peserta didik pada Capaian Pembelajaran tersebut, pada saat kondisi awal belum memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditentukan sekolah yaitu 7,50. Metode yang digunakan dalam pembelajaran mengintegrasikan materi pembelajaran dan proses pembelajaran peserta didik selama ini masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga dalam pembelajaran masih kurang aktif dan pembelajaran kurang menarik. Menurut Wina (2009), terdapat tiga karakteristik pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif, tetapi dipengaruhi perilaku. Kemudian hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan dalam mencari permasalahan. Selanjutnya pemecahan masalah merupakan proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Menurut Trianto (2010), model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Sama halnya menurut Riyanto (2009), model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik.

Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) memerlukan keterampilan berpikir peserta didik secara individu atau kelompok melalui lingkungan nyata untuk menyelesaikan masalah. Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang diharapkan dapat dicapai atau dapat dilakukan siswa dalam kondisi dan tingkat kemampuan tertentu (Sanjaya 2017:85).

Pembelajaran Bahasa Jawa yang digunakan kelas I dalam kurikulum hanya bergantung penuh kepada buku teks dari pemerintah yang kurang menarik minat serta kurang terdapatnya aktivitas pemecahan masalah dalam kegiatan diskusi dan contoh-contoh kasus yang dapat membuat peserta didik berpikir kritis di mana kompetensi tersebut perlu dikuasai peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan

pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan zamannya.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan dikelas secara lebih profesional (Suharsimi, 2008). Model tersebut membagi satu siklus prosedur penelitian tindakan kelas menjadi empat tahap yaitu tahap rencana (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*) (Trianto, 2011: 13). Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Al Azhar Syifa Budi Solo selama 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada 22 September 2022, siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 29 September 2022 dan siklus 2 pada tanggal 6 Oktober 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan rubrik penilaian sikap atau observasi dan tes formatif. Penilaian sikap meliputi observasi penilaian selama proses pembelajaran secara kelompok. Baik berupa sikap peserta didik dan ketrampilan dalam kerja kelompok. Hasil penilaian akhir pembelajaran dilakukan dengan tes formatif secara tertulis. Selain itu menurut Sudjana (2000: 38), manajemen adalah suatu pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan adalah kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan sesuatu kegiatan baik bersama orang lain melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus 1 dilakukan kegiatan pembelajaran yang meliputi pre test dan post tes, tujuan pembelajaran ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama pembelajaran. Siklus 1 membahas materi tentang cerita kewan (fabel). Menurut Wina (2009), terdapat tiga karakteristik pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif, tetapi dipengaruhi perilaku. Kemudian hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan dalam mencari permasalahan. Selanjutnya pemecahan masalah merupakan proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Sedangkan menurut Arends (2008:55), langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti; (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Produk yang dibuat adalah menyusun gambar seri menjadi sebuah cerita yang runtut dan menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.

TABEL 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

SIKLUS	Pre Test				Post Test			
	Pesdik Tuntas		Pesdik Belum Tuntas		Pesdik Tuntas		Pesdik Belum Tuntas	
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
Siklus I	11	47,8	12	52,1	16	69,5	7	30,34
Siklus II	15	65,21	7	30,43	20	86,9	3	13

Berdasarkan data di atas dengan melalui 2 siklus pembelajaran selama 2 kali pertemuan model pembelajaran PBL bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas 1 SD Al Azhar Syifa Budi Solo. Hal ini sesuai dengan konsep PBL yang dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dengan proses pembelajaran secara kelompok untuk membuat produk. Dari hasil siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Pada siklus 1 peserta didik hanya 69,5% yang dapat menuntaskan pembelajarannya, sedangkan pada siklus 2 peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya menjadi % dengan ketercapaian ketuntasan lebih dari 86,9 %.

Hasil penelitian ini telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Agustin (2013:36-44) yang menunjukkan bahwa melalui Model Pembelajaran PBL, hasil belajar matematika dapat meningkat dengan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 68,14 dan persentase tuntas belajar klasikal 70,59%. Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 84,31 dan persentase tuntas belajar klasikal menjadi 92,16%. Selain itu, penelitian ini juga melengkapi dan memperkuat penelitian dari Vitasari (2013:1-8) dimana dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa SD. Hasil penelitian Asriningtyas (2018) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika di kelas 4 SD Negeri Suruh 01. Hasil belajar siswa dari nilai rata-rata hasil belajar pada kondisi awal 61,85 meningkat pada siklus I menjadi 69 dan pada siklus II menjadi 80. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari kondisi awal 44,84%, meningkat menjadi 69,44% pada evaluasi siklus I dan menjadi 88,89% pada evaluasi siklus II

Dalam penelitian ini, proses pembelajaran pada siklus I dan II sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Rusman, 2017:347). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pengertian hasil belajar yaitu sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar merupakan penguasaan terhadap kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat- bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan, bukan hanya sekedar penguasaan terhadap konsep teori mata pelajaran (Rusman, 2017:129). Setelah penelitian dilakukan, peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya sebatas pada aspek pengetahuan saja, namun juga dalam sikap dan keterampilan mereka yang meningkat menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada pembelajaran Bahasa Jawa dapat meningkatkan keterampilan dan sikap ilmiah peserta didik, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, dan dapat melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Arends, L. Richard. (2008). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23-32.
- Mutiara, R., Yusuf, S., & Lukman, L. (2019). Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa inggris di sd negeri 25 kota bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(2), 110-119.
- Riyanto, Yatim. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran "Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*. Jakarta: Kencana.
- Sarjana. (2008). *Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pengintegrasian Ranah Keimanan dan Ketaqwaan di SMP Negeri 3 Playen Kabupaten Gunungkidul*. Tesis. Pasca UNY.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto.(2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Vitasari, R. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4(3).
- Wina, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.